

Akbar Pandu Setiawan, Laili Masruri, Sekar Ayu Panca Trastianingrum,
dan Eny Purwandari

EFEK METODE PEMBELAJARAN DARING (PEMBELAJARAN JARAK JAUH) AKIBAT COVID-19: PERSPEKTIF PELAJAR DAN MAHASISWA

Akbar Pandu Setiawan, Laili Masruri, Sekar Ayu Panca Trastianingrum, dan Eny Purwandari

Magister Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

Email: eny.purwandari@ums.ac.id

Abstrak

Saat ini dunia sedang dilanda oleh Pandemi Covid 19, termasuk halnya di Indonesia. Berbagai Upaya telah dilakukan untuk menekan penularan Covid 19 yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia. Himbauan untuk merubah metode pembelaran dari Rumah atau *Study From Home (SFH)* salah satunya. Proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Kondisi ini dibuat agar peserta didik melakukan proses belajar melalui rumah masing – masing, kondisi yang merubah pembelajaran yang biasa tatap muka menjadi *E-Learning* (memanfaatkan sistem elektronik). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi belajar secara online (Daring) dampak dari covid 19 dalam perspektif pelajar SMP, SMA dan mahasiswa di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan *survey design*, dimana data dikumpulkan dengan teknik *snowball sampling* dan disebarakan melalui *Google Form*. Dalam penelitian ini terdapat 412 responden dari latar belakang wilayah berbeda di Indonesia, terdiri atas 85 pelajar SMP, 159 pelajar SMA dan 168 mahasiswa. Terdiri atas 127 Responden Laki - laki, dan 185 Responden Perempuan, dimana usia Responden antara usia 11 hingga lebih dari 25 tahun. Hasil temuan menunjukkan bahwa 44,26% pelajar (SMP dan SMA) menyatakan ketidaknyamanan belajar secara daring. Dimana sumber ketidaknyamanan disebabkan karena beban tugas lebih banyak, karena kurang paham, dan tidak efektif. Pada jenjang perguruan tinggi (PT) ketidaknyamanan dirasakan 53,13% mahasiswa. Rasa ketidaknyamanan ini dikarenakan karena tidak efektif dan kendala jaringan internet. Persamaan antara pelajar dan mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring, sekolah menjadi lebih santai. Berdasarkan data-data sederhana ini bisa menjadi masukan di dalam mengemas model dan system pembelajaran agar tetap sesuai dengan target pendidikan.

Kata kunci: pembelajaran, daring, covid-19, kenyamanan, persepsi

THE EFFECTS OF ONLINE (REMOTE) LEARNING METHOD DUE TO COVID-19: STUDENTS AND COLLEGE STUDENTS' PERSPECTIVE

Abstract

Currently the world is being hit by the Covid Pandemic 19, including in Indonesia. Various efforts have been made to suppress the transmission of Covid 19 by the Government of Indonesia. The appeal to change the learning method from Home or Study From Home (SFH) is one of them. The teaching and learning process is carried out online. This condition is made so that students carry out the learning process through their respective homes, a condition that changes ordinary face-to-face learning into E-Learning (utilizing electronic systems). This study aims to determine the perceptions of online learning (daring) the impact of covid 19 in the perspective of junior high school, high school and university students in Indonesia. The study used a quantitative approach with a survey design, where data was collected using snowball sampling techniques and distributed via Google Form. In this study, there were 412 respondents from different regional backgrounds in Indonesia, consisting of 85 junior high school students, 159 high school students and 168 College students. Consisting of 127 male respondents, and 185 female respondents, where the age of the respondent was between the ages of 11 and more than 25 years. The findings showed that 44.26% of

students (SMP and SMA) expressed the inconvenience of learning online. Where the source of discomfort is due to more workloads, lack of understanding, and ineffectiveness. At the tertiary level (PT) 53.13% of students felt the discomfort. This feeling of discomfort is due to ineffective and internet network constraints. The similarity between students and students during online learning, the school becomes more relaxed. Based on simple data, this can be used as input in packaging learning models and systems to keep them in line with educational targets.

Keywords: *learning, online, covid-19, convenience, perception*

Pendahuluan

Belajar adalah sebuah aktivitas Fisik (Badaniah) sehingga dihasilkan pertumbuhan atau Perubahan individu, pertumbuhan atau perubahan tersebut nampak dalam tingkah laku yang berbeda (baru), hal ini dampak dari latihan dan pengalaman individu tersebut berinteraksi dengan orang lain ataupun dengan lingkungan (Agustin, 2011).

Undang – undang No. 20 tahun 2003 yang mengatur Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan darinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

COVID-19 (*Coronavirus*) adalah penyakit menular akibat dari coronavirus yang baru ditemukan. Virus ini dengan cara berbeda berpengaruh pada orang yang berbeda (WHO, 2020). Dampak daripada Covid 19 ini, berbagai gaya hidup dunia berubah dan harus menyesuaikan diri. Dari himbauan untuk menjaga Jarak, mengurangi perjalanan sedikit mungkin, hingga langkah pengamanan dampak covid 19 melalui dunia pendidikan.

Sebanyak 214 negara terjangkit dan 185 negara transmisi lokal (KEMENKES, 2020). Secara global, sebagai 2:00 am CEST, 2 Mei 2020, ada telah 3.267.184 dikonfirmasi kasus COVID-19, termasuk 229.971 kematian, dilaporkan kepada WHO (WHO, 2020).

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid 19 menyatakan Pertanggal 2 Mei 2020 Pemerintah Indonesia mencatat 10.843 orang kasus terkonfirmasi coronavirus, 1.665 kasus dinyatakan sembuh, dan 831 kasus meninggal. Selain itu terdapat 235.035 Pasien ODP (Orang Dalam Pemantauan), dan 22.545 pasien PDP (pasien dalam pengawasan). Data tersebut berdasarkan data dari 34 Provinsi dan 321 Kabupaten/Kota di Indonesia.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dalam rangka menekan angka penyebaran dan penerangan covid 19, dimana salah satunya menekan penyebaran di dunia pendidikan. Para peserta didik diminta untuk belajar dari rumah (*Study From Home*), merubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring atau *e-learning*. Wulandari & Rahayu, 2010 mengatakan bahwa *e-learning* adalah metode dalam pendidikan yang memanfaatkan aplikasi elektronik dalam mendukung pembelajaran dengan media jaringan komputer. Pembelajaran Daring yang diputuskan oleh Pemerintah dalam rangka menekan laju Corona Virus harus tetap mengedepankan tujuan Pendidikan Nasional yaitu pengembangan peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mewujudkan peserta didik yang berakhlakul Karimah, bersikap mandiri, memiliki kedalaman ilmu, sosok kreatif, dan mampu menjadi masyarakat yang dapat bertanggungjawab serta berperilaku demokratis.

Kemandirian belajar pada mahasiswa merupakan prinsip dari metode belajar secara daring ini. Dengan tanpa adanya pengawasan dari tenaga Pendidik (Dosen) secara langsung, diharapkan

pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa dapat menjangkau jejaring belajar yang luas serta mendapatkan pengalaman dalam pola belajarnya (Deqi, 2017). Menurut Bilfaqih, 2015 dengan adanya pembelajaran daring akan memanfaatkan multimedia akan membantu peningkatan mutu pendidikan dan pelatihan yang efektif dalam metode pembelajaran, dengan belajar secara daring akan terjadi peningkatan jangkauan pendidikan dan pelatihan, serta dengan Pemanfaatan Sumber Daya ini mampu menekan biaya pendidikan dan pelatihan.

Dari latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan riset dengan tujuan mengetahui metode pembelajaran daring akibat COVID-19 dari perspektif pelajar SMP dan SMA serta Mahasiswa di Indonesia

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan survey design. Teknik pengumpulan sampel yaitu *snowball sampling* dengan cara menyebarkan kuesioner melalui *google form*.

Dalam penelitian ini terdapat 412 responden dari latar belakang wilayah berbeda di Indonesia, terdiri atas 85 pelajar SMP, 159 pelajar SMA dan 168 mahasiswa. Terdiri atas 127 Responden Laki - laki, dan 185 Responden Perempuan, dimana usia Responden antara usia 11 hingga lebih dari 25 tahun. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi pandemik Covid-19 sudah berlangsung satu tahun sejak kasus pertama Februari 2020. Kondisi ini membawa banyak perubahan. Perubahan-perubahan yang dirasakan yang dirasakan oleh siswa selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) terpapar pada hasil eksplorasi ini.

Tabel 1. Tingkat kenyamanan pelajar SMP dan SMA serta Mahasiswa terhadap metode pembelajaran daring

No	Keterangan	Pelajar SMP dan SMA		Mahasiswa	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Cukup Nyaman	85	34,84%	38	22,62%
2	Tidak Nyaman	73	29,92%	62	36,90%
3	Nyaman	36	14,75%	21	12,50%
4	Sangat tidak Nyaman	35	14,34%	39	23,21%
5	Sangat nyaman	15	6,15%	8	4,76%
Total		244	100,00%	168	100,00%

Berdasarkan hasil temuan pada tabel 1 tingkat kenyamanan pelajar terhadap metode pembelajaran daring sebagai berikut cukup nyaman sebanyak 85 pelajar (34,84%), tidak nyaman sebanyak 73 pelajar (29,92%), nyaman sebanyak 36 pelajar (14,75%), sangat tidak nyaman sebanyak 35 pelajar (14,34%) dan sangat nyaman sebanyak 15 pelajar (6,15%). Sedangkan tingkat kenyamanan mahasiswa terhadap metode pembelajaran daring sebagai berikut tidak nyaman sebanyak 62 mahasiswa (36,90%), sangat tidak nyaman sebanyak 39 mahasiswa (23,21%), cukup

nyaman sebanyak 38 mahasiswa (22,62%), nyaman sebanyak 21 mahasiswa (12,50%), dan sangat nyaman sebanyak 8 mahasiswa (4,76%).

Kenyamanan yang dirasakan oleh para responden Pelajar SMP dan SMA dalam menjalani pembelajaran daring adalah dikarenakan responden dapat mengerjakan aktifitas lain sambil melakukan pembelajaran daring, tidak mengeluarkan biaya untuk berangkat ke sekolah, memiliki banyak waktu sambil santai mengikuti pembelajaran. Sedangkan berkaitan dengan ketidaknyamanan responden tentang pembelajaran daring karena dirasa tidak efektif, tidak efektif, siswa sulit memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, permasalahan kuota internet, hingga permasalahan jaringan. Kondisi yang dirasakan oleh responden ini sama dengan apa yang dikatakan oleh Putri (2020), pembelajaran online memiliki keuntungan di antaranya adalah tidak terbatasnya waktu, terdapat banyak waktu luang, biaya transportasi menurun. Sebaliknya, kerugian belajar secara daring yaitu daya tangkap materi dan penyampaian pembelajaran tidak efektif dikarenakan antara guru dan siswa kurang berinteraksi. Keuntungan pembelajaran jarak jauh menurut Bassau dan Mapinga (2007), asalkan peserta didik memiliki akses komputer, mereka dapat belajar dari tempat manapun. Handayani (2020), menyatakan bahwa keuntungan belajar online di antaranya adalah peserta didik dapat mendengarkan walau dari rumah, tidak terbatas tempat dan waktu, kapan dan dimanapun mereka dapat mengikuti pembelajaran, dan dapat memanfaatkan waktu luang. Namun, selain kelebihan terdapat juga kekurangan dalam metode daring yaitu jaringan yang tidak stabil, permasalahan suara pengajar dan bahan ajar yang tidak sama, berkurangnya tingkat konsentrasi peserta didik, dan ketergantungan akan jaringan atau wifi dalam mengikuti pembelajaran.

Kondisi pandemic covid-19 merupakan kondisi yang tidak dikehendaki oleh semua orang. Oleh karena itu membawa ketidaknyamanan. Kondisi ini seperti dialami oleh perawat di Jepang yang 35% berada pada kondisi penuh tekanan dan 20% sangat berisiko tinggi mengalami gangguan kesehatan mental (Ide, Asami, dkk, 2021). Selain itu bentuk-bentuk gangguan kesehatan mental dialami oleh warga Saudi Arabia yang terdampak pandemic Covid-19, seperti stress, depresi, kecemasan, dan insomnia (Almater, Tobaig, Younis, Alaqeel, Abouammoh, 2020).

Tabel 2. Yang melatarbelakangi tingkat kenyamanan pelajar SMP dan SMA serta Mahasiswa terhadap metode pembelajaran daring

No	Keterangan	Pelajar SMP dan SMA		Mahasiswa	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentasi
1	Belajar menjadi lebih Santai	79	32,38%	29	17,26%
2	Tidak Efektif	42	17,21%	37	22,02%
3	Beban tugas yang banyak	19	7,79%	10	5,95%
4	Dan alasan lainnya	18	7,38%	6	3,57%
5	Lebih Mudah dalam Belajar & Mengerjakan tugas	16	6,56%	11	6,55%
6	Tidak Nyaman	13	5,33%	12	7,14%
7	Mudah Mencari Tambahan Referensi	11	4,51%	0	0,00%
8	Biasa Saja	10	4,10%	5	2,98%
9	Penggunaan quota internet meningkat	7	2,87%	2	1,19%
10	Waktu berkumpul bersama keluarga meningkat	6	2,46%	13	7,74%
11	Senang membantu memutus rantai Covid 19	5	2,05%	5	2,98%
12	Tidak dapat bertemu teman	5	2,05%	2	1,19%
13	Bosan terlalu lama	3	1,23%	3	1,79%
14	Diskusi belajar dengan teman leluasa	3	1,23%	0	0,00%
15	Terkendalai Jaringan	2	0,82%	25	14,88%
16	Tekanan dari pendidik brkurang	2	0,82%	0	0,00%
17	Di Rumah Banyak Godaan	1	0,41%	1	0,60%
18	Memaksimalkan penggunaan teknologi	1	0,41%	1	0,60%
19	Pengeluaran harian berkurang	1	0,41%	1	0,60%
20	Sulit mencari Reference Untuk Tugas Akhir	0	0,00%	2	1,19%
21	Tidak perlu bangun pagi untuk bergegas ke sekolah	0	0,00%	3	1,79%
Total		244	100,00%	168	

Berdasarkan Tabel 2 di atas, yang melatar belakangi tingkat kenyamanan pelajar SMP dan SMA tersebut sebagai berikut Belajar Menjadi Lebih Santai sebanyak 79 pelajar (32,38%), Merasa Tidak Efektif sebanyak 42 pelajar (17,21%), Beban Tugas Yang Banyak sebanyak 19 pelajar (7,79%), Lebih Mudah Dalam Belajar dan Mengerjakan Tugas sebanyak 16 pelajar (6,56%), Tidak Nyaman sebanyak 13 pelajar (5,33%), dan merasa Mudah Mencari Referensi sebanyak 11 pelajar (4,51%). Yang melatarbelakangi tingkat kenyamanan mahasiswa tersebut sebagai berikut Tidak Efektif sebanyak 37 mahasiswa (22,02%), Terkendala Jaringan sebanyak 25 mahasiswa (14,88%), Belajar

Menjadi Lebih Santai sebanyak 29 pelajar (17,26%), Waktu Berkumpul bersama keluarga meningkat sebanyak 13 mahasiswa (7,74%), dan Tidak Nyaman sebanyak 12 mahasiswa (7,14%).

Temuan responden “Tidak senang” dengan belajar dirumah Berkaitan dengan responden merasa tidak efektif adalah dengan tidak melakukan pembelajaran tatap muka penjelasan materi menjadi tidak detail, tidak lengkap, membingungkan peserta didik terlebih adalah pelajaran yang berkeanehan dengan praktikum. Hal ini sejalan dengan (Andriani, dalam Sugiran, 2016), materi yang sulit untuk dipahami, merasa terisolasi, serta *feed back* yang diberikan lambat terhadap tugas yang dikerjakan menjadi permasalahan yang sering dihadapi oleh Mahasiswa Universitas Terbuka (UT). Fojtik (2018) juga mengatakan bahwa kelemahan mendasar dari praktik belajar jarak jauh adalah Terbatasnya kontak pribadi dengan guru dan siswa lain, komunikasi akan menjadi buruk, dan kesulitan yang lebih besar dalam memahami beberapa istilah dalam pembelajaran jarak jauh di bandingkan dengan tatap muka secara langsung. Trentin, 2017 menambahkan bahwa metode belajar jarak jauh tidak sekedar transfer materi pembelajaran, melainkan bagaimana pembelajaran online menjadi sarana komunikasi antara siswa dan guru ataupun komunikasi antar siswa. Hasil Penelitian lain dengan pembelajaran daring ini tidak sedikit mahasiswa yang sulit memahami materi kuliah, karena pembelajaran hanya disampaikan dalam bentuk bacaan sehingga secara keseluruhan sulit untuk dipahami (Sadikin & Haki, 2019).

Berkaitan dengan penugasan yang banyak, menurut Kohn Dalam Devaci 2019 bahwa standarnya tidak ada lagi tugas dirumah, karena sebagian besar tugas dirumah tidak dibenarkan. Pekerjaan rumah sering dianggap konotasi negatif dengan dampak pada keterlibatan siswa dalam pengalaman belajar yang efektif dan bermakna di dalam dan di luar sekolah dan juga setelah lulus (Deveci, 2019). Hal ini sejalan dengan Brooks (2020) bahwa Pengurangan, kehilangan rutinitas yang biasa, kontak fisik dan sosial yang berkurang sering berakibat pada kebosanan, frustrasi dan perasaan terisolasi dari seluruh dunia, yang menyusahakan para peserta didik. Agustina, 2019 menyatakan bahwa kejenuhan/*burnout* dalam belajar bersumber dari monotonnya rutinitas, seperti tugas yang banyak, kontrol diri yang kurang, tingginya tekanan, sulitnya memahami aturan, di acuhkan, tuntutan yang bertentangan, kesempatan yang hilang, serta tugas yang deadline.

Hasil temuan responden terhadap nyaman dan tidak nyamannya responden terhadap pembelajaran jarak jauh adalah tidak perlu bangun pagi untuk bergegas ke Sekolah. Hal ini sejalan dengan Fojtik (2018) bahwa Keuntungan paling umum dari pembelajaran jarak jauh diberikan oleh siswa adalah siswa tidak menghadiri sekolah setiap hari. Temuan bahwa tingkat kenyamanan responden dengan alasan penggunaan kuota yang meningkat, hal ini sejalan dengan riset Agus Purwanto dkk, 2020 bahwa dalam metode pembelajaran jarak jauh ini murid, guru dan orang tua memiliki kendala berupa penambahan penggunaan kuota internet serta keterbatasan dalam memahami jalur internet, adanya tambahan aktivitas pekerjaan orang tua dalam mendampingi belajar anak, kurangnya komunikasi dan sosialisasi antar guru, anak, orang tua serta terjadi jam kerja tenaga pengajar menjadi tidak terbatas karena harus terus berkoordinasi dan berkomunikasi dengan Kepala Sekolah, antar sesama guru, serta orang tua siswa.

Temuan lain adalah responden merasa belajar menjadi lebih nyaman yaitu sebanyak (26,25%), dimana hal sama dengan temuan riset yang dilakukan oleh Deveci (2019) bahwa siswa memberikan tanggapan bahwa belajar di rumah dengan kata-kata positif dan atau netral, terkait dengan hal tersebut adalah berkenaan dengan kenyamanan yang melekat pada pembelajaran dirumah.

Kesimpulan

Hasil temuan pada artikel ini didapatkan tingkat kenyamanan pelajar SMP dan SMA terhadap metode pembelajaran daring sebagai berikut cukup nyaman sebanyak 85 pelajar (34,84%), tidak nyaman sebanyak 73 pelajar (29,92%), nyaman sebanyak 36 pelajar (14,75%), sangat tidak nyaman sebanyak 35 pelajar (14,34%) dan sangat nyaman sebanyak 15 pelajar (6,15%). Sedangkan tingkat kenyamanan mahasiswa terhadap metode pembelajaran daring sebagai berikut tidak nyaman sebanyak 62 mahasiswa (29,92%), sangat tidak nyaman sebanyak 39 mahasiswa (23,21%), cukup nyaman sebanyak 38 mahasiswa (22,62%), nyaman sebanyak 21 mahasiswa (12,50%), dan sangat nyaman sebanyak 8 mahasiswa (4,76%).

Membuat pelajar dan mahasiswa merasa nyaman dengan metode pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 ini sangatlah penting karena penggerak kepuasan yang dirasakan pengguna dalam hal ini pelajar dan mahasiswa berupa informasi yang berkualitas, sistem yang berkualitas, sikap pengajar terhadap sistem *e-learning*, keragaman penilaian, dan hubungan yang dirasakan oleh peserta didik dengan orang lain. Kualitas sistem, penggunaan, dan kepuasan yang dirasakan pengguna tersebut dapat menjelaskan dampak terhadap individu (Cidral, 2018).

Hasil temuan dalam artikel ini yang melatar belakangi tingkat kenyamanan pelajar SMP dan SMA tersebut sebagai berikut Belajar Menjadi Lebih Santai sebanyak 79 pelajar (32,38%), Merasa Tidak Efektif sebanyak 42 pelajar (17,21%), Beban Tugas Yang Banyak sebanyak 19 pelajar (7,79%), Lebih Mudah Dalam Belajar Dan Mengerjakan Tugas sebanyak 16 pelajar (6,56%), Tidak Nyaman sebanyak 13 pelajar (5,33%), dan merasa Mudah Mencari Referensi sebanyak 11 pelajar (4,51%). Sedangkan yang melatarbelakangi tingkat kenyamanan mahasiswa tersebut sebagai berikut Tidak Efektif sebanyak 37 mahasiswa (22,02%), Terkendala Jaringan sebanyak 25 mahasiswa (14,88%), Belajar Menjadi Lebih Santai sebanyak 29 pelajar (17,26%), Waktu Berkumpul bersama keluarga meningkat sebanyak 13 mahasiswa (7,74%), dan Tidak Nyaman sebanyak 12 mahasiswa (7,14%).

Pembelajaran akan efektif jika diketahui kebutuhan belajar penggunaanya dalam hal ini baik mahasiswa ataupun pelajar. Kondisi awal pembelajaran perlu diketahui terlebih dahulu dalam pengembangan suatu program, sehingga efektifitas pembelajaran yang dirancang akan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi (Dewi,2016).

Berdasarkan survei Nikoli (2018) ada sejumlah karakteristik dan indikator untuk meningkatkan model kualitas sistem *e-learning*. Indikator yang paling banyak digunakan sejauh ini adalah konten. Konten dalam pembelajaran daring adalah faktor penting dan merupakan kunci dari kualitas sistem pembelajaran.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Akbar Pandu Setiawan, Laili Masruri dan Sekar Ayu Panca Trastianingrum selaku teman satu tim dalam penelitian ini. Terimakasih kepada Ibu Dr. Eny Purwandari, S.Psi, M.Psi, selaku dosen pembimbing kami yang telah membantu kami dalam penelitian dan penyusunan laporan. dan Terimakasih Kepada Program Studi Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah mendukung kami baik secara moril maupun materiil sehingga penelitian kami dapat dilaksanakan dan laporan penelitian kami dapat terselesaikan.

Daftar Pustaka

- Agustin, Mubiar. 2011. Permasalahan-permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama
- Agustina, P. Bahri Syaifullah B., & Bakar. (2019) analisis factor penyebab terjadinya kejenuhan belajar pada siswa dan Usaha Guru BK untuk mengatasinya. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Volume 4 Nomor 1 Tahun 2019. <http://jim.unsyiah.ac.id/pbk/article/view/7153/4834>
- Almater, A.I., Tobaig, M.F., Younis, A.S., Alaqeel, M.K., Abouammoh, M.A. (2020). Effect of 2019 Coronavirus Pandemic on Ophthalmologists Practicing in Saudi Arabia: A Psychological Health Assessment. Middle East African Journal of Ophthalmology. Volume 27, Issue 2 DOI: [10.4103/meajo.MEAJO_220_20](https://doi.org/10.4103/meajo.MEAJO_220_20)
- Aparicio, M., Bacao, F., and Oliveira, T. (2016). Cultural Impacts On E-Learning Systems' Success. *Internet and Higher Education*, 31 : 58–70. <http://dx.doi.org/10.1016/j.iheduc.2016.06.003>
- Bilfaqih, Yusuf dan Qomarudin, M.Nur. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish. Ed.1, Cet. 1.
- Brooks, S.K et all. (2020). The psychological impact of quarantine and how to reduce it: rapid review of the evidence. *Lancet Journal*. 395: 912–20. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30460-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30460-8)
- Cidral, W .A, et all. (2018). E-Learning Success Determinants: Brazilian Empirical Study. *Computers & Education*. Doi: [10.1016/j.compedu.2017.12.001](https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.12.001)
- Deveci, Tanju. (2019). *Homework vs. Home-learning: A Lifelong Learning Perspective and Student Perceptions*. *ESBB*, volume 1 issue 1. <https://www.researchgate.net/publication/333966310>
- Dewi, Laksmi. (2017). *Rancangan Program Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada Mata Kuliah Kurikulum Pembelajaran Di Universitas Pendidikan Indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia : Edutech, Tahun 16, Vol.16, No.2.
- Fojtík, Rostislav. (2018). *Problems Of Distance Education*. *ICTE Journal*, 7(1): 14-23. DOI: [10.2478/ijcte-2018-0002](https://doi.org/10.2478/ijcte-2018-0002) .
- Handayani, Lina. 2020. *Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus*. *Journal Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2>
- <https://covid19.go.id/p/berita/kasus-terkonfirmasi-positif-covid-19-10843-pasien-sembuh-jadi-1665>
<https://covid19.kemkes.go.id/>
- <https://covid19.who.int/>

https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1

https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_3

Ide, K , Asami T, Suda A, Yoshimi, A, Fujita, J, Nomoto, M, Roppongi T, Hino K, Takahashi Y, Watanabe K, dkk. (2021). *The psychological effects of COVID-19 on hospital workers at the beginning of the outbreak with a large disease cluster on the Diamond Princess cruise ship*. PloS ONE 16(1): e0245294

Nikoli, Vlastimir. (2018), Survey of quality models of e-learning systems. *Physica A*. <https://doi.org/10.1016/j.physa.2018.07.058>.

Putri, Ratna Setyowati, Agus Purwanto , Rudy Pramono, Masduki Asbari, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun. (2020). *Impact of the COVID-19 Pandemic on Online Home Learning: An Explorative Study of Primary Schools in Indonesia*. International Journal of Advanced Science and Technology, 29(05), 4809 - 4818. Retrieved from <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/13867>

Puwanto, Agus dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns Journal of Education, Psychology and Conseling*. Volume 2. Nomor 1. ISSN Online : 2716-4446.

Sadikin, A., & Hakim, N. (2019). Pengembangan Media E-Learning Interaktif Dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0 Pada Materi Ekosistem Untuk Siswa SMA. *BIODIK*, 5(2), 131-138. <https://doi.org/10.22437/bio.v5i2.7590>

Sadikin, Ali. Afreni Hamidah., 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)*. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>

Saifuddin, M. Fuad. (2017). E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Varia Pendidikan*, Vol. 29, No. 2 : 102-109.

Setyorini, I. (2020). *Pandemi COVID-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?*. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(1), 95-102. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i1.31>

Sugiran, dkk. (2016). *Evaluasi Tutor Online untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Tutorial Tatap Muka pada Pendidikan Jarak Jauh*. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence* Vol. 2, No. 1.

Wulandari, M.S. & Rahayu, N. (2010). *Pemanfaatan media pembelajaran secara online (e-learning) bagi wanita karir dalam upaya meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas*. ISSN : 1907-5022. <https://journal.uui.ac.id/Snati/article/view/1865/1641>